

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Referensi yang dapat digunakan sebagai panduan dalam penelitian ini adalah jurnal yang relevan. Sumber tersebut dapat digunakan sebagai data dan pembandingan untuk riset yang akan dilakukan, seperti yang terlihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Simpulan dari penelitian yang terdahulu

	<i>Title</i>	<i>Method</i>	<i>Summarize</i>	<i>Compare</i>
1	Judul penelitian adalah "Perencanaan Strategis menggunakan EAP di Toserba Yogya Kota Tegal" [17].	<i>Enterprise Architecture Planning.</i>	Penelitian ini menghasilkan rekomendasi perencanaan jangka lima tahun untuk menyelesaikan masalah dan memberikan pandangan roadmap agar dapat mencapai strategi bisnis yang efektif.	Perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian lainnya, terdapat beberapa aspek yang membedakannya, seperti kerangka kerja, subjek, hasil, dan target dari penelitian.

	<i>Title</i>	<i>Method</i>	<i>Summarize</i>	<i>Compare</i>
2	"Perencanaan strategis menggunakan framework <i>EAP</i> ".	<i>Enterprise Architecture Planning</i> .	Dalam riset ini, dihasilkan blueprint mengenai data yang bertujuan untuk menyediakan solusi untuk meningkatkan efisiensi proses bisnis.	Perbandingan dalam riset ini terletak pada metode, objek penelitian.
3	"Perencanaan Arsitektur Perusahaan pada kegiatan pendukung dengan menggunakan Kerangka Kerja <i>Zachman</i> di UPN Veteran Jatim" [9].	Perencanaan Arsitektur Perusahaan: Kerangka Kerja <i>Zachman</i> .	Berdasarkan hasil pengukuran bahwa blueprint yang telah dirancang adalah 52,86%. Hal tersebut dapat dianggap valid karena presentase pengukuran lebih besar dari 50%.	Di dalam kajian ini, terdapat perbedaan dalam metode penelitian yang digunakan, objek penelitian yang menjadi fokus penelitian.

	<i>Title</i>	<i>Method</i>	<i>Summarize</i>	<i>Compare</i>
4	"Penerapan Metode <i>Tozer</i> dalam Manajemen Perencanaan Strategis (Studi Kasus: SMK Bina Nusantara Ungaran)" [8].	Kerangka kerja <i>Tozer</i> .	Menghasilkan rencana aplikasi portofolio yang dibuat bertujuan untuk mengintegrasikan visi, misi, tujuan, dan proses bisnis untuk perusahaan.	Perbedaan pada riset ini yaitu metode penelitian, objek penelitian.
5	"Penerapan Framework <i>TOGAF</i> digunakan dalam perencanaan strategis di Dinas Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai" [7].	Kerangka kerja <i>Togaf</i>	Bertujuan untuk menghasilkan perencanaan strategis yang memenuhi kebutuhan bisnis Dinas Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai.	Perbandingan antara riset ini dengan riset terkait terletak pada perbedaan metode atau kerangka kerja, objek, hasil, dan target yang digunakan dalam kedua penelitian.
6	"Penyusunan strategi sistem informasi dengan menggunakan pendekatan metodologi <i>Anita Cassidy</i> diterapkan (Studi Kasus: Cipeujeh Diesel	<i>Anita cassidy</i>	Menghasilkan rencana aplikasi portofolio yang dibuat bertujuan untuk mengintegrasikan visi, misi, tujuan, dan proses bisnis.	Perbedaan dalam riset ini terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan serta obyek penelitian yang diteliti.

	<i>Title</i>	<i>Method</i>	<i>Summarize</i>	<i>Compare</i>
	Cirebon)” [10].			
7	“Penyusunan Perencanaan Strategis Sistem Informasi Menggunakan Metode <i>Wetherbe</i> (Studi Kasus: Kantor Sekretariat Majelis Rakyat Papua)” [11].	Metode <i>Wetherbe</i> .	Untuk menghasilkan landasan acuan dua puluh dua sistem informasi yang diharapkan dapat dioptimalkan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada cara pendekatan penelitian yang diterapkan dan juga objek penelitian yang diselidiki serta output dari penelitian ini.
8	“Analisis Dan Perencanaan Strategi Sistem Informasi Menggunakan <i>TOGAF ADM Di DISDUKCA PIL Halmahera Utara.</i> ” [12].	<i>Togaf</i>	Menghasilkan usulan teknologi dan Sistem Informasi disampaikan melalui <i>blueprint</i> yang bertujuan untuk merencanakan strategi Sistem Informasi.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan, obyek penelitian yang diteliti, dan hasil yang dihasilkan dari penelitian ini.
9	“Perencanaan Strategis Sistem Informasi Dengan Menggunakan Enterprise Architecture	<i>EAP</i>	Menghasilkan Rencana portofolio aplikasi ini dibuat dengan tujuan menggabungkan visi, misi,	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode pendekatan penelitian yang diterapkan dan juga objek penelitian yang menjadi fokus kajian.

	<i>Title</i>	<i>Method</i>	<i>Summarize</i>	<i>Compare</i>
	<i>Planning (EAP) Di Toko Akki Accu Bandar Lampung</i> ” [13].		tujuan, dan proses bisnis perusahaan menjadi satu kesatuan yang terintegrasi. Serta untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia.	
10	“Penerapan Metodologi <i>Tozer</i> Dalam Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Witel Bandung” [14].	<i>Tozer</i>	Output dari penelitian ini adalah Rencana portofolio aplikasi ini disusun dengan maksud untuk menyatukan visi, misi, tujuan, dan proses bisnis perusahaan menjadi suatu entitas yang terintegrasi.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada cara pendekatan penelitian yang digunakan serta fokus kajian pada objek penelitian.
11	“Perencanaan Strategis Sistem Informasi Menggunakan Metode <i>Enterprise Architecture Planning</i> (Studi Kasus: PT Etos Indonusa)” [15].	<i>EAP</i>	Menciptakan <i>blueprint</i> dokumen dan mengembangkan prototipe TI yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.	Perbedaan dalam studi ini terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan serta objek penelitian yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian tersebut.

	<i>Title</i>	<i>Method</i>	<i>Summarize</i>	<i>Compare</i>
12	“Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pada PT. Buka Kios Teknologi Indonesia Dengan Menerapkan Metode <i>TOGAF</i> ” [18].	<i>TOGAF</i>	Hasil dari penelitian ini adalah rencana portofolio aplikasi yang bertujuan untuk mengintegrasikan proses bisnis perusahaan.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada cara pendekatan penelitian yang digunakan serta fokus objek penelitian yang diteliti.
13	“Menentukan Strategis Sistem Informasi Menggunakan <i>Critical Success Faktor</i> Dan <i>McFarlan’s</i> Di Fakultas Teknik Universitas Dayanu Iksanuddin [16].	<i>Critical Success Faktor</i> Dan <i>McFarlan’s</i> .	Hasil dari penelitian ini adalah sebuah formulasi <i>Critical Success Factors (CSF)</i> dan <i>McFarlan</i> sebagai strategi sistem informasi yang dirancang sesuai dengan rencana bisnis Fakultas Teknik Universitas Dayanu Iksanuddin. Formulasi didasarkan pada data yang telah diperoleh melalui analisis menggunakan	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian yang diterapkan serta fokus pada objek penelitian yang menjadi perhatian utama.

	<i>Title</i>	<i>Method</i>	<i>Summarize</i>	<i>Compare</i>
			metode yang sudah digunakan, serta melibatkan semua komponen dalam organisasi.	
14	“Perencanaan Strategis Sistem Informasi Rumah Sakit Kusuma Ungaran Menggunakan Metode <i>Anita Cassidy</i> ” [19].	<i>Anita Cassidy</i>	Menghasilkan rekomendasi kebutuhan Sistem Informasi secara terstruktur untuk mencapai tujuan bisnis dengan sistematis.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan metode penelitian yang digunakan serta fokus penelitian.
15	“Perencanaan Strategis Sistem Informasi Menggunakan Metode <i>Anita Cassidy</i> (Studi Kasus: PT Medion Farma Jaya)” [20].	<i>Anita Cassidy</i>	Menghasilkan penelitian ini menghasilkan sebuah prototipe aplikasi berdasarkan <i>roadmap</i> Sistem Informasi yang didasarkan pada rekomendasi hasil penelitian.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode pendekatan penelitian yang diterapkan dan fokus pada objek penelitian yang menjadi pusat perhatian.

	<i>Title</i>	<i>Method</i>	<i>Summarize</i>	<i>Compare</i>
16	“Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pada Bapelkes Provinsi Jambi Dengan <i>TOGAF ADM</i> ” [21].	<i>TOGAF</i>	Hasil dari penelitian ini adalah menghasilkan rencana rinci pada setiap fase arsitektur yang berlaku untuk Bapelkes Provinsi Jambi.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan metodologi yang digunakan dan penekanan pada objek penelitian yang menjadi fokus utama.
17	“Perencanaan Strategis Sistem Informasi Koperasi Konsumen Warga Semen Gresik Dengan <i>Pendekatan Enterprise Architecture Planning</i> ” [22].	<i>Enterprise Architecture Planning.</i>	menghasilkan rekomendasi perencanaan strategis SI/TI di KWSG. Hasil akhir dari perencanaan strategis SI/TI dalam penelitian ini adalah menyusun rekomendasi 5 aplikasi baru dan 1 aplikasi yang memerlukan pengembangan , yang kemudian dipetakan dalam <i>roadmap</i> pengembangan aplikasi untuk periode 3 tahun ke depan.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan metodologi penelitian yang digunakan serta fokus penelitian pada objek yang diteliti.

Berdasarkan pada Tabel 2.1 Gap atau perbedaan pada penelitan yang sekarang adalah yaitu objek penelitian dan subjek penelitian, metode penelitian dan *tools*, sedangkan penelitian yang sebelumnya memakai metode Perencanaan Strategis SI/TI yang bervariasi yaitu dengan memakai metode Enterprise Arsitektur Perusahaan, *The Open Group Architecture (TOGAF)*, Kerangka kerja TOZER, Kerangka kerja IBM John ZAHCMAN (*ZAHCMAN FRAMEWORK*).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Komputerisasi Informasi

Komputerisasi adalah sistem dalam sebuah organisasi yang mengelola kegiatan strategis [23]. Komputerisasi juga menyediakan laporan-laporan yang diperlukan oleh pihak luar [24]. Definisi Teknologi Informasi adalah kumpulan perangkat atau komponen yang terhubung satu sama lain untuk Mengubah dan membagikan informasi dalam organisasi guna mendukung pengambilan evaluasi dan pengelolaan [25]. Sistem informasi terlibat dalam tiga aktivitas untuk menghasilkan informasi yang diperlukan oleh organisasi guna mempermudah pengambilan keputusan dan mengembangkan produk atau layanan baru [26]. Pengumpulan data melalui input dari dalam atau luar organisasi dan menyampaikan informasi yang telah diproses kepada pihak atau aktivitas yang memerlukannya melalui *output*[27].

2.2.2 Strategi Teknologi Informasi, Sistem Informasi Dan Strategi Bisnis

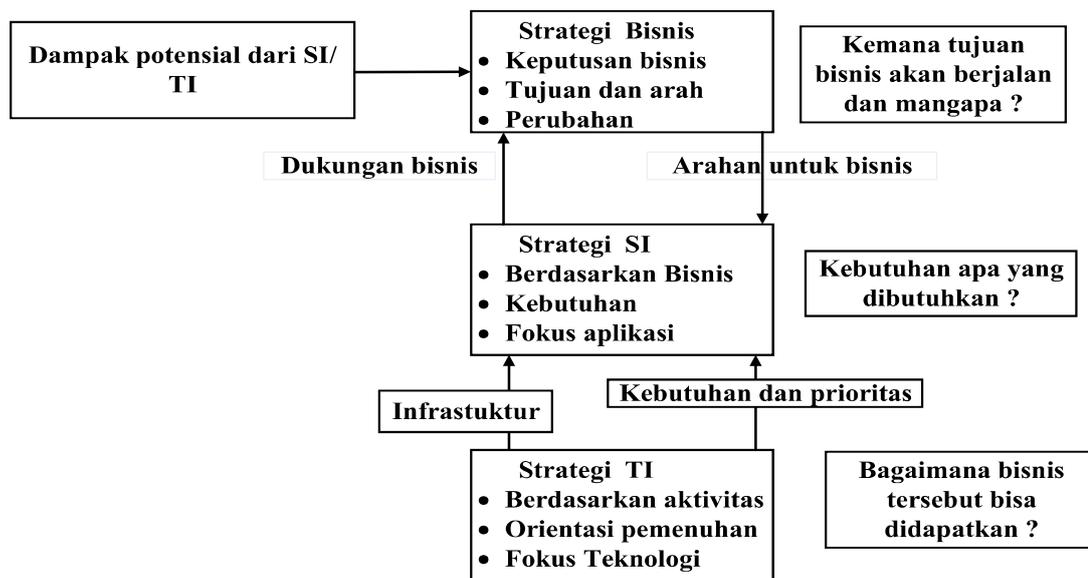
Strategi Teknologi Informasi merujuk pada suatu rencana yang mengidentifikasi kebutuhan informasi yang mendukung seluruh strategi bisnis perusahaan [28]. Strategi Teknologi Informasi lebih berfokus identifikasi teknologi informasi yang dibutuhkan oleh organisasi, sementara rencana teknologi informasi berfokus pada visi tentang bagaimana teknologi dapat membantu memenuhi kebutuhan organisasi [29]. Sistem Informasi (SI) meliputi struktur, komponen, dan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan menyebarkan informasi di suatu organisasi [30].

Strategi Sistem Informasi bertujuan untuk mengatur penggunaan SI dalam mendukung tujuan bisnis dan operasional organisasi ini melibatkan seleksi, pengembangan, dan implementasi Sistem Informasi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, serta pengelolaan data, keamanan informasi, dan integrasi sistem [31]. Sistem Informasi berperan penting dalam memfasilitasi pengumpulan, pengolahan, dan penyampaian informasi yang diperlukan untuk kegiatan operasional dan pengambilan keputusan [32]. Selain itu, manajemen data yang baik, perlindungan keamanan informasi, dan integrasi sistem yang sinergis juga menjadi bagian penting dari strategi Sistem Informasi [33].

Penetapan strategi SI yang mendukung demi tercapainya visi dan misi organisasi, diperlukan memahami strategi bisnis organisasi, seperti alasan menjalankan bisnis, tujuan dan arah bisnis, waktu capai tujuan, cara mencapai tujuan, serta perubahan yang perlu dilakukan [34]. Setelah melakukan studi literatur atau tinjauan pustaka terhadap penelitian yang terdahulu terhadap beberapa metode yang berbeda, pada penelitian ini menggunakan metode *Ward Peppard* yang menghasilkan suatu Perencanaan Strategis SI/TI yang disebut dokumen Rencana Strategis (*RENSTA*) dalam kurun waktu tertentu [35]. Strategi bisnis mencakup visi jangka panjang organisasi serta cara mencapai tujuan tersebut, termasuk rencana penggunaan teknologi informasi untuk mencapai tujuan tersebut [36].

Sementara itu, strategi SI/TI berfokus pada rencana jangka pendek dan menengah yang merinci cara organisasi akan menggunakan teknologi informasi untuk mencapai tujuan bisnis [37]. Jika tujuan bisnis organisasi adalah meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya, strategi SI/TI dapat mencakup implementasi sistem manajemen rantai pasokan yang terintegrasi untuk meningkatkan efisiensi rantai pasokan. Selain itu, strategi bisnis juga dapat memengaruhi pengembangan aplikasi dan sistem TI yang membantu meningkatkan pengalaman pelanggan atau memperluas pasar organisasi [38]. Oleh karena itu, strategi bisnis dan strategi SI/TI sangat terkait satu sama lain dan perlu disesuaikan dengan baik untuk

mencapai tujuan bisnis organisasi secara efektif. Melibatkan ahli strategi bisnis dan SI/TI dalam perencanaan strategi dapat membantu memastikan bahwa penggunaan Teknologi Informasi dan sistem informasi mendukung tujuan bisnis organisasi dengan optimal [39]. Adapun hubungan antara Strategi Bisnis dan Strategi SI/TI seperti Gambar 2.1 sebagai berikut [40]:



Gambar 2.1 Hubungan Strategi Bisnis dengan Strategi SI/TI [40]

Sesuai dengan Gambar 2. 1 yang menunjukan hubungan Strategi Bisnis dengan Strategi SI/TI adalah sebagai berikut:

1. Strategi Bisnis

Sebelum menentukan strategi SI/TI alangkah baiknya terlebih dahulu menentuka tujuan dan sasaran bisnis serta menentukan peluang dan masalah bisnis suatu organisasi atau perusahaan sehingga perusahaan dapat menghadapinya dimasa yang akan datang [41].

2. Strategi SI

Setelah menentukan strategi bisnis kemudian menentukan Strategi SI yang berdasarkan keutuhan bisnis sesuai dengan visi dan misi [42].

3. Strategi TI

Setelah menentukan Strategi SI sangat penting untuk menentukan strategi TI sesuai dengan kebutuhan Sistem Informasi untuk mendukung bisnis [43].

2.2.3 Perencanaan Strategis Diperlukan dalam Penggunaan Teknologi Informasi

Perencanaan Strategis adalah analisis yang sistematis untuk melakukan pengembangan kerja. Tujuan pembuatan Strateris adalah menghasilkan rencana dalam jangka panjang untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan [44]. Terdapat beberapa alasan mengapa SI/TI memerlukan rencana strategis, diantaranya [45]:

1. Ketidakakuratan data dan ketiadaan sumber informasi yang relevan terjadi karena kurangnya integrasi antara sistem yang ada.
2. Kurangnya pengendalian terhadap SI/TI yang ada.
3. Biaya dalam sistem informasi yang tidak mendukung tujuan bisnis.

2.2.4 Perencanaan Strategis Sistem Informasi *Ward Peppard*

Agar dapat merencanakan strategi Sistem Informasi yang efektif, faktor internal dan eksternal dari lingkungan bisnis perlu diperhatikan kemudian digunakan dalam proses perencanaan sistem informasi untuk menghasilkan beberapa strategi yang sesuai, Beberapa alasan Perencanaan Strategis Sistem Informasi sangat penting bagi suatu perusahaan yaitu [46]:

1. Perencanaan strategis membantu perusahaan menentukan arah dan tujuan jangka panjang, yang memungkinkan mereka untuk membuat rencana tindakan yang sesuai dan berfokus pada hal-hal yang penting.
2. Perencanaan strategis membantu perusahaan meningkatkan kinerjanya dengan mengidentifikasi peluang dan tantangan di pasar, menentukan keunggulan kompetitif, dan mengembangkan strategi untuk memaksimalkan keuntungan.
3. Perencanaan strategis membantu perusahaan mengelola risiko dan ketidakpastian yang terkait dengan lingkungan bisnis yang cepat berubah, sehingga perusahaan

dapat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih terinformasi dengan mempertimbangkan risiko dan peluang [47].

4. Perencanaan strategis membantu perusahaan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia dengan melakukan perencanaan yang baik sehingga perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya dengan baik [48].

Perencanaan strategis dapat membantu perusahaan untuk mengantisipasi perubahan di lingkungan bisnis dan mengembangkan rencana yang dapat disesuaikan, sehingga dapat menghindari risiko yang terkait dengan ketidakmampuan untuk beradaptasi dan tetap kompetitif di pasar yang berubah [49].

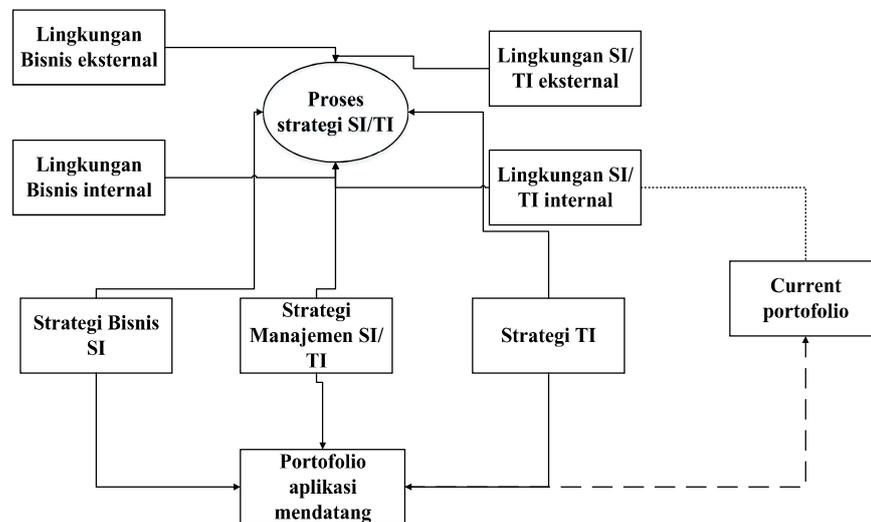
Pernyataan di atas menunjukkan Perencanaan Strategis menggunakan metode *Ward Peppard* menggunakan beberapa *tools* untuk menentukannya yaitu [50]:

1. Fase Masukkan

- A. Lingkungan bisnis internal mencakup strategi perusahaan yang sedang dilakukan.
- B. Lingkungan bisnis eksternal meliputi faktor-faktor keuangan, politik, sosial, teknologi.
- C. Analisis sistem informasi internal meliputi organisasi dari sudut konteks bisnis saat ini, beberapa faktor yang penting untuk dipertimbangkan adalah kontribusi terhadap keberhasilan bisnis, kemampuan sdm, serta infrastruktur teknologi yang tersedia, termasuk kumpulan sistem informasi yang sedang direncanakan.
- D. Analisis sistem informasi eksternal mencakup perkembangan teknologi, peluang pemanfaatan, penggunaan sistem informasi oleh pesaing, konsumen, serta pemasok.

2. Tahap Luaran

- A. Perumusan strategi bisnis SI mengacu pada proses merencanakan dan mengimplementasikan strategi yang terkait dengan penggunaan Sistem Informasi (SI) dalam mencapai tujuan bisnis [51]. Strategi bisnis SI bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi bisnis, memperbaiki hubungan dengan pelanggan, meningkatkan keuntungan, serta menciptakan keunggulan kompetitif [52].
- B. Merumuskan strategi manajemen Sistem Informasi mengacu pada proses pengembangan, implementasi, dan evaluasi kebijakan, prosedur, dan praktik manajemen yang terkait dengan pengelolaan SI/TI dalam sebuah organisasi [53]. Strategi manajemen SI/TI bertujuan untuk memastikan bahwa SI/TI dikelola dengan cara mengoptimalkan kinerja dengan cara yang tepat dan praktis sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi.
- C. Perumusan TI strategy mengacu pada proses merumuskan tujuan jangka panjang dan rencana taktis untuk mengelola, mengembangkan, dan mempertahankan sistem dan infrastruktur TI dalam organisasi. Strategi TI bertujuan untuk memastikan bahwa organisasi memiliki infrastruktur TI yang tepat, aman, dan handal serta dapat memenuhi kebutuhan bisnis dan pengguna. Strategi TI juga membantu organisasi untuk mencapai tujuan bisnis dan keunggulan kompetitif. Model PSSI pada Gambar 2.2 sebagai berikut [54]:

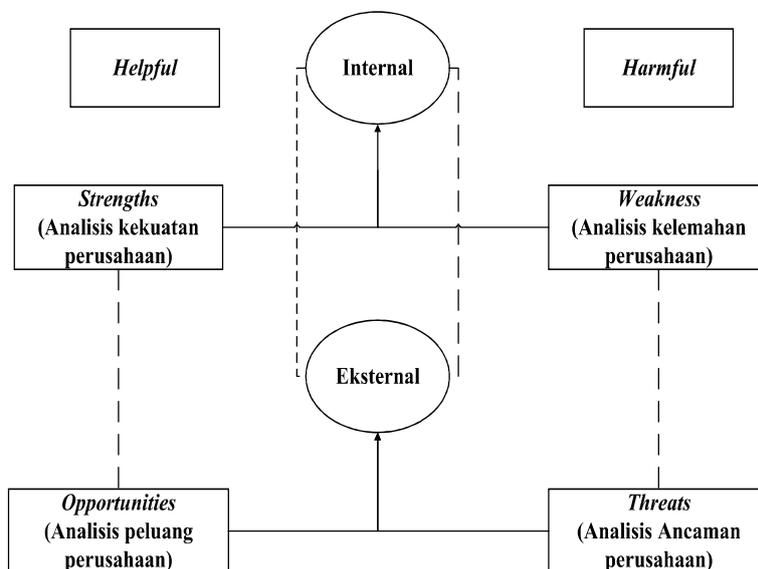


Gambar 2.2 Model Perencanaan Strategis *Ward Peppard* [54]

2.2.5 Alat Analisis Perencanaan Strategis untuk Sistem Informasi

A. Analisis *SWOT*

Perumusan strategi perusahaan yang efektif organisasi dapat menggunakan analisis *SWOT* sebagai alat untuk mengidentifikasi faktor strategi internal dan eksternal [55]. Analisis *SWOT* bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan organisasi yang dapat digunakan untuk mempertahankan dan meningkatkan daya saing, serta mengidentifikasi peluang, ancaman, dan kelemahan organisasi yang perlu ditangani [56]. Selain itu, organisasi juga dapat menggunakan model matriks *Threats-Opportunities Weaknesses-Strengths (TOWS)* untuk memformulasikan strategi yang efektif [57]. Analisis *SWOT* dapat dilihat seperti Gambar 2.3 berikut [58]:

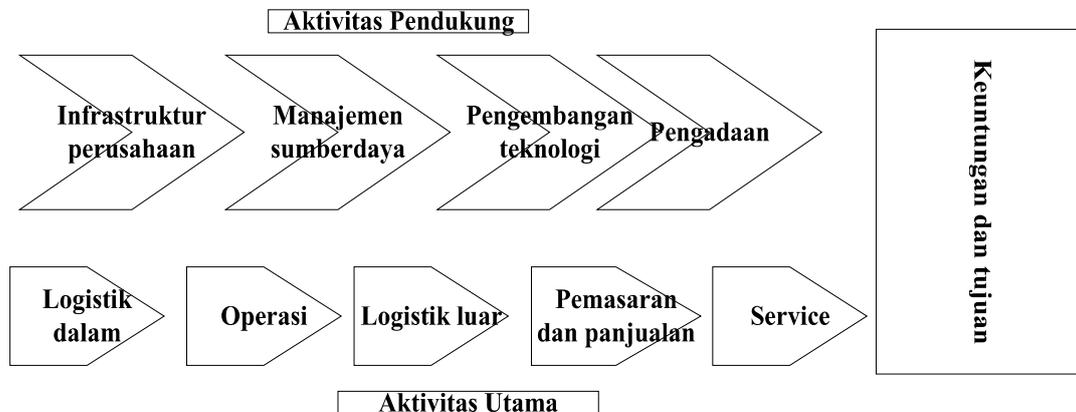


Gambar 2.3 Model Analisis *SWOT* [58]

Sesuai dengan Gambar 2.3 pada analisis *SWOT* memiliki dua faktor yaitu faktor Internal dan Eksternal, faktor Internal memiliki analisis kekuatan dan kelemahan perusahaan sedangkan faktor eksternal memiliki analisis peluang dan ancaman perusahaan.

B. Analisis *Value Chain*

Metode analisis bisnis *ValueChain* adalah pendekatan yang berfokus pada serangkaian aktivitas bisnis yang mengubah input menjadi output [59]. Metode analisis *ValueChain*, bisnis terdiri dari dua jenis kegiatan, yakni kegiatan inti dan kegiatan pendukung [60]. Tujuan dari analisis value chain adalah untuk mengidentifikasi sumber daya, proses, dan aktivitas yang menciptakan nilai tambah bagi produk atau jasa [61]. Analisis Value Chain dikembangkan oleh Michael Porter dan dipublikasikan dalam bukunya yang berjudul "*Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*" [62]. Proses analisis metode Value Chain seperti Gambar 2.4 berikut [63]:



Gambar 2.4 Model Analisis *ValueChain* [63]

Analisis *ValueChain* sangat penting bagi pemetaan semua aktivitas organisasi atau perusahaan, sesuai dengan Gambar 2.4 analisis *Valuechain* terdiri aktivitas pendukung dan aktivitas utama, aktivitas pendukung pada *ValueChain* adalah kegiatan untuk mengawasi bisnis secara tidak langsung. Aktivitas pendukung pada *ValueChain* antara lain [64]:

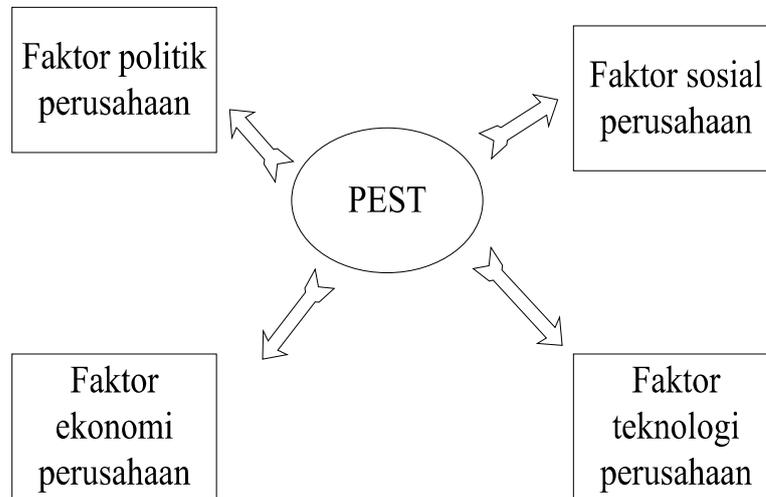
1. Infrastruktur perusahaan: kegiatan pendukung yang terkait dengan pengelolaan perusahaan seperti akuntansi, keuangan, perencanaan strategis, pengawasan, dan manajemen kualitas.
2. Manajemen sumberdaya: Kegiatan pendukung terkait manajemen sumber daya manusia mencakup perekrutan, pelatihan, pengembangan karyawan, manajemen kinerja, dan pemberian kompensasi.
3. Pengembangan teknologi: untuk mendukung manajemen teknologi, aktivitas pendukung seperti pengembangan, pengadaan peralatan perangkat lunak dan keras, pengelolaan data, dan infrastruktur teknologi dapat dilakukan.
4. Pengadaan: Kegiatan yang mendukung manajemen logistik meliputi hal-hal seperti menyimpan barang, mendistribusikan produk, mengelola transportasi, dan mengatur jalur pasokan.

Aktivitas utama pada analisis *ValueChain* antara lain [65]:

1. Logistik dalam atau logistic masuk: Kegiatan yang dilakukan untuk mengatur aliran barang atau bahan mentah dari pemasok ke dalam perusahaan.
2. Operasi: Kegiatan yang dilakukan untuk mengonversi bahan mentah menjadi produk akhir melalui serangkaian proses produksi.
3. Logistik luar: Kegiatan yang dilakukan untuk mengatur aliran produk jadi dari perusahaan ke konsumen.
4. Pemasaran dan penjualan: Kegiatan yang dilakukan untuk mengiklankan dan menjual produk kepada konsumen.
5. *Service*: Kegiatan yang dilakukan untuk memberikan layanan setelah penjualan kepada konsumen, seperti perbaikan produk dan dukungan teknis.

C. Analisis *PEST*

PEST merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengevaluasi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi strategi suatu perusahaan [66]. *PEST* adalah singkatan dari keempat faktor utama yang dianalisis dalam metode ini, yakni politik, ekonomi, sosial, dan teknologi [67]. Analisis *PEST* dapat mengidentifikasi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi bisnis mereka, seperti faktor politik, ekonomi, sosial, dan teknologi [68]. Berikut adalah model analisis *PEST* pada Gambar 2.5 berikut [69]:



Gambar 2.5 Model analisis *PEST* [69]

Berdasarkan dari Gambar 2. 5 analisis *PEST* terdiri dari empat faktor antara lain [69]:

1. Faktor politik: kebijakan pemerintah, kestabilan politik, peraturan-peraturan perdagangan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kesulitan bisnis di tingkat lokal maupun global.
2. Faktor ekonomi: situasi pasar, pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, serta faktor-faktor lain yang berdampak pada daya beli dan kebiasaan konsumen.
3. Faktor sosial: aspek budaya, demografi, perilaku konsumen, gaya hidup, dan dinamika sosial dan tren yang berubah seiring waktu.
4. Faktor teknologi: perkembangan teknologi, inovasi, perubahan teknologi, serta pengaruh teknologi pada industri dan bisnis.

D. Analisis *Critical Success Factor*

Metode *analisis Critical Success Factor (CSF)* digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang harus terpenuhi untuk mencapai kesuksesan dalam sebuah bisnis atau proyek. Perusahaan dapat memfokuskan usaha dan sumber daya pada area yang paling penting dan membantu memastikan keberhasilan jangka panjang [70]. Faktor-faktor utama pada analisis *CSF* memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan suatu bisnis atau proyek. Faktor-faktor ini dapat bervariasi tergantung pada tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh proyek atau bisnis tertentu. Beberapa faktor kunci perlu diperhatikan untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis dan menentukan dalam mencapai tujuan perusahaan [71].

CSF merupakan kunci untuk keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi [72]. *Critical Success Factor* yang bertujuan untuk menentukan aktivitas serta informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perusahaan atau organisasi dapat mengalokasikan sumber daya dan memfokuskan upaya pada faktor-faktor kunci yang akan membawa keberhasilan. Analisis *CSF* berperan sebagai alat bantu yang sangat berguna bagi para pengambil keputusan dalam merencanakan serta mengevaluasi proyek atau bisnis dengan lebih baik [73]. memahami faktor-faktor penting yang harus dipenuhi, bisnis atau proyek dapat memfokuskan sumber daya dan usaha untuk jangka panjang, hal tersebut dapat membantu memastikan kesuksesan dan mengurangi resiko kegagalan.

E. Analisis *Balanced Scorecard (BSC)*

Analisis Balanced Scorecard (BSC) adalah suatu pendekatan manajemen strategis yang berfungsi sebagai alat pengukuran kinerja organisasi atau bisnis. Metode ini memberikan kerangka kerja untuk mengukur dan memantau kinerja organisasi secara menyeluruh [74]. *BSC* memiliki empat perspektif utama yang meliputi perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, Setiap perspektif memiliki indikator kinerja yang khusus dan terkait satu sama lain [75]. Aspek yang memengaruhi

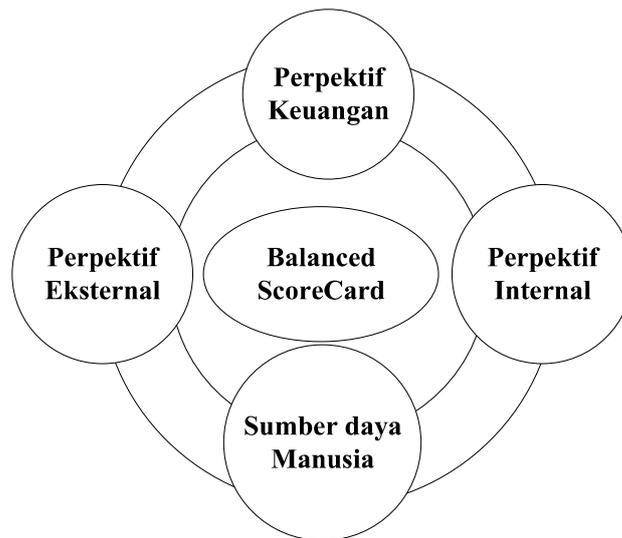
kinerja organisasi dianalisis secara holistik dan tidak hanya dilihat dari segi keuangan saja. Metode *Balanced Scorecard (BSC)*, manajer dan pemimpin organisasi dapat menemukan faktor-faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan organisasi dan merencanakan strategi untuk meningkatkan kinerja berdasarkan empat perspektif utama [76].

Balanced Scorecard dapat meningkatkan kinerja bagi organisasi secara keseluruhan dan memastikan pencapaian tujuan jangka panjang. *BSC* memungkinkan organisasi untuk mengukur kinerja mereka secara sistematis, memonitor progres mereka, dan membuat keputusan yang lebih baik [77]. Penerapan *Balanced Scorecard*, organisasi dapat memperoleh perspektif yang seimbang terhadap kinerja dan memastikan bahwa kesuksesan tidak hanya diukur berdasarkan faktor keuangan [78].

Balanced Scorecard membantu organisasi dalam mengidentifikasi hubungan antara tujuan strategis dan pengukuran kinerja yang relevan di setiap aspek sehingga organisasi dapat mengalokasikan sumber daya dan upaya mereka secara seimbang guna mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang [79]. menerapkan pendekatan *Balanced Scorecard*, organisasi dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang kinerja mereka dan dapat mengambil langkah perbaikan yang sesuai untuk mencapai kesuksesan jangka panjang [80].

Pendekatan *BSC* juga mendorong organisasi untuk berpikir proaktif, mengidentifikasi indikator kinerja kunci yang relevan, dan terus-menerus mengukur pencapaian mereka secara berkelanjutan [81]. Salah satu elemen kunci dari *Balanced Scorecard* adalah penggunaan *Key Performance Indicators (KPIs)* atau Indikator Kinerja Utama, *KPIs* adalah metrik yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian suatu tujuan atau target tertentu [82]. Masing-masing perspektif dalam *Balanced Scorecard* memiliki sejumlah *KPIs* yang relevan dan beragam, sehingga memberikan pandangan yang lebih lengkap tentang kinerja organisasi secara

menyeluruh [87]. Model analisis *Balanced Scorecard* seperti pada Gambar 2.6 berikut [83]:



Gambar 2.6 Analisis *Balanced Scorecard* [83]

Sesuai dengan Gambar 2.6 dapat disimpulkan bahwa dalam analisis *balanced scorecard* terdapat 4 perspektif yang berasal dari perusahaan yaitu Perspektif eksternal, perspektif internal, perspektif keuangan dan yang terakhir adalah sumber daya manusia [83].

F. Proses Strategi SI/TI

Proses perencanaan strategis sistem informasi melibatkan beberapa tahapan dalam pengembangan strategi SI/TI yang terintegrasi dengan strategi bisnis organisasi, antara lain [85]:

1. Strategi kebutuhan bisnis SI/TI: Pada tahap ini, dilakukan analisis kebutuhan bisnis organisasi dengan tujuan mengidentifikasi bidang yang perlu diperbaiki atau diubah. Selain itu, tahap ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa strategi SI/TI yang akan diterapkan terkait erat dengan tujuan bisnis organisasi.

2. Strategi manajemen SI/TI: suatu rencana yang dirancang oleh manajemen organisasi untuk memaksimalkan penggunaan Teknologi informasi dan Sistem informasi dalam mencapai tujuan bisnis organisasi, strategi ini mencakup tahapan pengembangan, penerapan, dan pengelolaan teknologi informasi dalam organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang [86].
3. Strategi TI merupakan suatu rencana jangka panjang yang disusun untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dalam mendukung pencapaian tujuan bisnis organisasi, strategi TI melibatkan analisis kebutuhan bisnis, penyusunan rencana strategis, implementasi solusi TI, pengelolaan sistem informasi, dan evaluasi kinerja TI. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan nilai dari investasi TI di dalam organisasi dan memberikan manfaat yang signifikan, seperti meningkatkan efisiensi operasional, produktivitas, dan keunggulan bersaing. Penerapan strategi TI yang tepat sehingga sebuah organisasi dapat memanfaatkan teknologi informasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan bisnisnya [87].

G. Mc Farlan Strategic Grid

Mc Farlan merupakan suatu model evaluasi dan pengelolaan investasi TI dalam organisasi yang dibuat oleh Robert D. *McFarlan* pada tahun 1981, model ini terdiri dari empat kategori sistem informasi yang berbeda yang digunakan untuk mengelompokkan aplikasi TI dalam suatu organisasi yaitu [88]:

1. Sistem Operasional atau sistem yang memiliki kategori tingkat bisnis yang rendah dan dukungan teknologi yang mendukung operasional organisasi.
2. Sistem Kritis atau aplikasi yang memiliki kategori tingkat ketergantungan bisnis yang tinggi serta pemanfaatan teknologi yang tinggi.
3. Sistem Pemantauan atau sistem yang memiliki peran penting dalam mendukung operasional bisnis dengan dukungan teknologi yang stabil.

4. Sistem Strategis sistem yang memiliki tingkat ketergantungan bisnis yang tinggi namun memanfaatkan teknologi yang terbaru.

Tabel 2.2 Analisis *Mc Farlan's* [89]

<p>Sistem potensi yang tinggi</p> <p>IT difokuskan dengan unit kerja dan pemangku kepentingan</p>	<p>Sistem strategic</p> <p>IT difokuskan dengan unit kerja eksternal dan masyarakat</p>
<p>Sistem pendukung</p> <p>IT difokuskan sebagai sistem manajemen atau pendukung</p>	<p>Sistem operasional utama</p> <p>IT difokuskan untuk pengambilan keputusan</p>

Sesuai dengan Tabel 2.2 analisis *Mc Farlan's* untuk menghasilkan analisis portofolio aplikasi organisasi atau perusahaan baik keadaan aplikasi saat ini (*the current state of the application*) maupun kebutuhan aplikasi mendatang (*future application requirements*). Analisis portofolio aplikasi *Mc Farlan's* memiliki 4 kategori yang merupakan faktor keberhasilan dari rencana aplikasi mendatang yaitu [90]:

1. Sistem Potensi Yang Tinggi: mengacu pada jenis sistem informasi yang memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat signifikan bagi organisasi, namun belum sepenuhnya dikembangkan atau dimanfaatkan. Sistem informasi *High Potential* biasanya memerlukan investasi tambahan untuk mencapai potensi penuhnya dan harus diberi prioritas untuk pengembangan lebih lanjut.
2. Sistem Strategic: mengacu pada jenis sistem informasi yang memiliki potensi tinggi untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi organisasi tetapi belum sepenuhnya dikembangkan atau dimanfaatkan. Sistem informasi *High*

Potential biasanya memerlukan investasi tambahan untuk mencapai potensi penuh dan perlu diprioritaskan untuk dikembangkan lebih lanjut.

3. Sistem Pendukung: jenis sistem informasi yang difokuskan pada operasi harian organisasi dan bertujuan untuk mencapai efisiensi dan keandalan sistem. Sistem informasi ini didesain untuk memastikan kelancaran sistem informasi operasional organisasi dan menyediakan dukungan untuk tugas rutin organisasi.
4. Sistem Operasional Utama: sistem informasi yang fokus pada layanan pelanggan dalam mendukung operasi sehari-hari organisasi. Sistem ini termasuk dalam kategori sistem informasi yang mendukung tugas-tugas rutin seperti administrasi, pengolahan transaksi, penggajian, dan inventarisasi. Pentingnya Sistem Operasional bagi organisasi adalah karena memungkinkan operasi sehari-hari berjalan dengan lancar dan efisien, sehingga membantu organisasi mencapai tujuan bisnisnya dengan lebih baik.